

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian terakhir dari rangkaian penulisan tesis. Uraian yang akan dikemukakan pada bab ini meliputi dua bagian, yaitu kesimpulan dan rekomendasi.

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap inklusivitas kelas dan hasil belajar anak berkesulitan belajar pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan analisis deskripsi data hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum bahwa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD X Kota Bandung dapat meningkatkan inklusivitas kelas dan hasil belajar akademik dan ketrampilan sosial peserta didik.

Secara khusus dari hasil penelitian ini, tergambar kondisi pembelajaran dan penggunaan pembelajaran kooperatif dan ketidangan penerapan pembelajaran kooperatif STAD sebagai berikut :

Pertama, inklusivitas pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat perubahan peningkatan inklusivitas pembelajaran di kelas dengan perolehan skor indeks inklusi yang cukup signifikan ketika tanpa dengan ketika menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun skor indeks inklusi yang dicapai rata-rata dengan tanpa pembelajaran kooperatif adalah 37,7 atau 69,8% pembelajaran di kelas telah menerapkan nilai-nilai inklusi. Sedangkan dengan

menggunakan pembelajaran kooperatif skor indeks inklusi yang dicapai rata-rata terjadi peningkatan skor indeks inklusi menjadi 47,3 atau 87,6%.

Penyebab meningkatnya skor indeks inklusi dari 37,7 meningkat menjadi 47,3 adalah berkat kestabilan kenampakan indikator 1,3,7,10 dan 13 dalam pembelajaran kooperatif STAD, hal ini disebabkan terdapatnya kesamaan dalam komponen atau unsur yang esensial dalam pembelajaran kooperatif yaitu ketergantungan yang positif dengan prinsip-prinsip atau nilai-nilai inklusif yaitu bahwa anak itu harus ada belajar kelompok untuk mengembangkan kompetensi sosial sehingga terjalin kerjasama saling mendukung satu sama lain secara personal (*peer tutor*), partisipasi peserta didik dan aktivitas kelas mengurangi hambatan, serta prinsip belajar kooperatif belum selesai apabila salah seorang anggota kelompok belum paham.

Kedua, hasil penelitian mengenai hasil belajar peserta didik berkesulitan belajar pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan penelitian, pengolahan data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar akademik peserta didik berkesulitan belajar mengalami peningkatan skor nilai dari rata-rata tanpakooperatifke rata-rata dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas perolehan hasil belajar peserta didik berkesulitan belajar tidakseluruhnya tercapai, kenaikan nilai yang diperolehpun tidak signifikan. Adapun perolehan nilai akademik peserta didik tanpa pembelajaran kooperatif untuk FC yang semula 65,6 meningkat menjadi 68,7. FZ semula memperoleh nilai 54,3 meningkat menjadi 72, Ag semula memperoleh nilai 51 meningkat menjadi

61 dan ZY semula memperoleh nilai 60 meningkat menjadi 61. Demikian perolehan hasil belajar akademik yang tidak signifikan. Ini berarti mayoritas hasil belajar peserta didik berkesulitan belajar tidak mencapai KKM kelas. Dalam kelas inklusif, KKM kelas tidak dapat dijadikan acuan bagi peserta didik berkesulitan belajar, oleh karena itu hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran di kelas inklusif, dibuatkan KKM individual. Adapun teknisnya bisa dengan angka yang sama dengan KKM kelas tetapi bobot yang berbeda, atau angka yang berbeda.

Hasil pembelajaran dalam kelas inklusif tidak memprioritaskan hasil belajar akademik semata. Oleh karena itu penerapan pembelajaran kooperatif STAD diperoleh hasil belajar aspek ketrampilan sosial melalui ketrampilan proses.

Hasil belajar ketrampilan sosial yang diperoleh dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial lain sebagai dampak positif yaitu kemampuan bekerjasama, bersikap toleransi kepada sesama, mengembangkan dan melatih inisiatif, komunikasi dan demokrasi. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diikuti oleh peserta didik berkesulitan belajar dan tidak berkesulitan belajar untuk mengembangkan aspek empati, toleransi, kerjasama, inisiatif, menghargai dan saling menghormati, komunikasi, demokrasi dan meningkatkan hasil belajar secara akademik tentunya

Hasil belajar ketrampilan sosial dapat diperoleh setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam setting inklusif dapat diamati selama

proses pembelajaran adalah terjadinya proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD X kota Bandung, dapat meningkatkan inklusivitas pembelajaran di kelas pada mata pelajaran khususnya IPS sehingga menjadikan hasil belajar yang diperoleh lebih baik/meningkat.

Akhir kata, melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan inklusivitas pembelajaran di kelas maka meningkat pula hasil belajar secara keseluruhan baik peserta didik berkesulitan belajar atau tidak berkesulitan belajar, sehingga lahir pembelajaran ramah yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, sebagai kelanjutan hasil dari penelitian ini, penulis merekomendasikan penelitian ini kepada sekolah dan guru kelas khususnya Sekolah Dasar X tempat penelitian berlangsung dan umumnya sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Pertama, bagi guru : pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dikembangkan dan diterapkan oleh guru kelas IV SD X kota Bandung dan guru-guru lain di kelas dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Karena terbukti dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan inklusivitas kelas juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran sehingga *students-centered learning* atau *students active learning* bisa tercapai dan peserta didik tidak bosan. Pembelajaran kooperatif tipe STAD

jugamenampakkkanterjadinyakerjasama, partisipasi, komunikasi, suasana pembelajaran kelasmenjadi bergairah, interaktif, efektif, danpembelajaran berubah menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi berpusatkepada pembelajar (*students-centered learning*))

Kedua, bagilembaga,sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif hendaknya lembaga dapat mensosialisasikan dan memberikan pelatihan semisal melalui lesson studi,workshop tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipeSTAD kepada guru-guru yang ada bahkan kepada sekolah-sekolah inklusi, sehingga dapat diterapkan oleh semua guru dalam pembelajaran di kelas yang terdapat anak berkebutuhan khususberkesulitanbelajar.

Ketiga, bagi peneliti lain, disarankanhendaknya dikembangkan untukmelihatpenerapanpembelajarankooperatif tipe STAD di kelasinklusi padapada mata pelajaran yang berbeda sehinggahasilnyalebihbermaknadalammeningkatkan kualitas proses danhasilbelajar di sekolahpenyelenggarapendidikaninklusi.